



Naskah dikirim: 21/09/2024 – Selesai revisi: 15/10/2024 – Disetujui: 27/10/2024 – Diterbitkan: 1/11/2024

Pelatihan Kewirausahaan Melalui Kreativitas Usaha dari Manik-manik: Pemberdayaan Mahasiswa

Uju Suji'ah¹, Sudati Nur Sarfiah², Herdiana Anggrasari³, Eko Giyartiningrum⁴,
Eko Prasajo⁵, Leo Dadyo Pamungkas⁶

^{1,4,5}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Cokroaminoto Yogyakarta

²Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Tidar

³Program Studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas
Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

⁶Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Cokroaminoto
Yogyakarta

e-mail: 1ujusuji@gmail.com, 2sudati@untidar.ac.id, 3herdiana.anggari@upnyk.ac.id,
4ekogiyarti@gmail.com, 4ekoprasajo60@gmail.com, 6leo.dadyo@ucy.ac.id

Abstrak

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Tim PKM adalah memberikan pelatihan kewirausahaan melalui kreativitas usaha dari manik-manik kepada mahasiswa. Kegiatan ini bekerjasama dengan Rizqun Minallah (RizMina) yang merupakan komunitas pemberdayaan masyarakat bidang keterampilan dan kerajinan. Peserta pelatihan sebanyak 67 mahasiswa. Pelatihan diawali dengan pemaparan materi kewirausahaan, meronce manik manik, praktik dan pemasaran produk. Hasil yang dicapai: secara keseluruhan kegiatan ini mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan. Peserta pelatihan terlihat antusias melihat hasil karyanya yang bermacam-macam bentuk, hal ini disebabkan Tim PKM memberi kebebasan peserta, meronce sesuaikan dengan selera dan kreativitasnya masing-masing. Produk yang dihasilkan: gelang, gantungan kunci, kalung, tasbih, bros. Hasil kegiatan pelatihan keterampilan diharapkan menginspirasi peserta untuk berwirausaha, dan berhasil memasarkannya.

Kata Kunci: meronce manik manik, mahasiswa, pelatihan

Abstract

The aim of Community Service (PKM) carried out by the PKM Team is to provide entrepreneurship training through business creativity from beads to students. This activity is in collaboration with Rizqun Minallah (RizMina), which is a community empowerment community in the field of skills and crafts. The training participants were 67 students. The training begins with a presentation of material on entrepreneurship, bead weaving, practice and product marketing. Results achieved: overall this activity obtained good and satisfying results. The training participants looked enthusiastic to see their work in various forms, this was because the PKM Team gave the participants freedom, to adapt them to their individual tastes and creativity. Products produced: bracelets, key chains, necklaces, prayer beads,



brooches etc. It is hoped that the results of skills training activities will inspire participants to become entrepreneurs and successfully market them.

Keywords: *stringing beads, students, training*

Pendahuluan

Wirausaha adalah seseorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodelan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi (Kintoko et al, 2023). Orang yang merencanakan, mengimplementasikan dan mengelola sebuah bisnis kecil dinamakan pengusaha. Kriteria pengusaha adalah orang yang berani mengambil resiko dalam setiap keputusan bisnis, orang yang berjiwa inovatif dan kreatif untuk menghasilkan ide dan terobosan baru, orang yang memiliki ketajaman naluri dalam melihat peluang bisnis, orang yang mampu melihat potensi yang ada di masyarakat, yang bisa dikembangkan menjadi bisnis baru, orang yang memiliki mental ulet dan tahan uji, serta tidak pernah putus asa atau menyerah oleh kondisi ekonomi yang sulit, selalu mampu membuat terobosan baru (Agus Wibowo, 2020). Hal yang tak kalah penting dalam *entrepreneurship* adalah motivasi. Sebagian besar *entrepreneur* dimotivasi oleh keinginan untuk menentukan nasibnya sendiri. Ada dua macam kebutuhan yang melandasi motivasi seorang *entrpreneur*, yaitu kebutuhan berprestasi, dan keinginan untuk *independent* (Abdul Manap, 2020).

Menteri Koperasi dan UKM (MenKopUKM) Teten Masduki mengatakan, jumlah pengusaha di Indonesia sangat besar yakni mencapai 64 juta pelaku. Namun rasio jumlah wirausaha baru cuma 3,47 persen. Padahal, untuk menjadi negara maju minimal mencapai 4 persen rasio kewirausahaan. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf/Kabaparekraf) Sandiaga Salahuddin Uno menekankan pentingnya peran mahasiswa sebagai *agent of change* dalam mendorong lebih banyak lahirnya wirausaha di Indonesia sehingga lapangan pekerjaan semakin luas (detikNews, 2023). Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 memiliki target pada tahun 2024 akan tercipta 1 juta wirausaha baru. Wirausaha Merdeka merupakan salah satu upaya dari Kemendikbudristek untuk mendukung penuh terciptanya wirausaha mahasiswa di Indonesia. Partisipasi mahasiswa dalam Program Wirausaha Merdeka merupakan kesempatan emas yang sayang untuk dilewatkan, terutama untuk para mahasiswa yang memiliki minat dan bakat di bidang wirausaha (Nadiem Makarim). Hasil penelitian Insonia Mardatilah et al (2020), menyatakan bahwa penyebab rendahnya minat mahasiswa untuk melaksanakan kewirausahaan diantaranya adalah gengsi, tidak percaya diri dan merasa tidak bisa menarik pembeli (malas), sedangkan untuk faktor eksternal mahasiswa disebabkan karena tidak adanya modal, kesulitan untuk membagi waktu dan takut gagal melihat dari pengalaman orang lain.

Menurut La Ode Abd. Wahab (2022) untuk menjadi orang sukses dalam berbisnis harus memiliki kemauan yang tinggi, sungguh-sungguh, pantang

menyerah, terus belajar dari kegagalan. Semua mahasiswa memiliki peluang yang sama untuk menjadi pengusaha sukses. "Yang menyebabkan tidak sukses itu malu, manja, gengsi". Sedangkan hasil penelitian Raditya Cakra Gumilar et al (2024), menyatakan bahwa mahasiswa fakultas ekonomi tahun 2020-2022 Universitas Negeri Jakarta kurang tertarik untuk berwirausaha. Minimnya praktik kewirausahaan dalam perkuliahan dan terpaku pada teori menjadi alasan utama mahasiswa kurang tertarik dengan kewirausahaan itu sendiri.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Memiliki keunggulan dalam hal intelektualitas, kreativitas, dan idealisme. Pemberdayaan mahasiswa penting yang berkaitan dengan pengembangan potensi mahasiswa sebagai agen perubahan dalam Masyarakat, partisipasi dalam program wirausaha dan pembangunan nasional. Menurut Dr. Muhadjir Effendy, pemberdayaan mahasiswa adalah upaya untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan, kepemimpinan, dan kemampuan berpikir kritis agar mereka dapat menjadi agen perubahan yang aktif dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Sedangkan menurut Prof. Dr. Bambang Cipto, pemberdayaan mahasiswa adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk membantu mahasiswa menjadi individu yang mandiri, berkualitas, dan siap untuk berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi.

Melalui pemberdayaan mahasiswa dalam bidang *entrepreneurship*, mahasiswa dapat mendirikan usaha, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Kreativitas usaha mencakup ide-ide baru, inovasi, dan cara pandang yang berbeda dalam menghadapi tantangan bisnis (Muhammad Rijalus Sholihin et al, 2023).

Manik-manik adalah objek dekorasi kecil yang memiliki berbagai macam ukuran dan bentuk dan terbuat dari bahan-bahan seperti batu, tulang, cangkang, kaca, plastik, kayu, atau mutiara dengan lubang kecil untuk memasang benang atau untuk dirangkai (<https://id.wikipedia.org/wiki/Manik-manik>). Kerajinan manik-manik meliputi pakaian manik-manik, kerah, gelang, kalung, aksesoris pakaian seperti tas tangan dan dompet, serta variasi lainnya aneka bros, gelang, tasbih, gantungan kunci. Meronce merupakan salah satu teknik dalam membuat kerajinan yang dirangkai dengan seutas tali atau benang. Biasanya, kegiatan meronce ini dilakukan dengan memasukkan manik-manik ke benang. Kerajinan tangan adalah kegiatan menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan oleh tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual.

Berangkat dari fenomena tersebut diatas, maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) UCY, Universitas Tidar, UPN Yogyakarta bekerjasama dengan Rizqun Minallah (RizMina) yang merupakan komunitas pemberdayaan masyarakat bidang keterampilan dan kerajinan sekaligus melakukan pendampingan pada peserta setelah selesainya kegiatan ini, tertarik untuk mengadakan "Pelatihan Kewirausahaan Melalui Kreativitas Usaha Kreasi Dari Manik-Manik: Pemberdayaan Mahasiswa". Bentuk PKM ini adalah pelayanan kepada masyarakat melalui pembinaan kewirausahaan bagi mahasiswa. Pelatihan ini diharapkan dapat

memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk memiliki jiwa kewirausahaan sehingga kedepannya mampu membuka lapangan pekerjaan baru.

Metode

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan, pengenalan manik manik, praktik dan evaluasi dengan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan ditujukan untuk para mahasiswa dengan fokus meronce manik manik dan kreativitas mahasiswa. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (UCY). Bahan dan peralatan yang digunakan antara lain benang nilon atau benang kawat atau senar atau tali, manik-manik, gunting, rumus cara meronce manik manik, lilin, korek api, gantungan kunci, pengait, dan mangkok kecil.

Kegiatan PKM dilakukan dalam beberapa tahapan, meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan yaitu mengajukan ijin ke pihak kampus, koordinasi dengan RizMina untuk menentukan waktu, mengidentifikasi jenis kegiatan, dan pengadakan bahan untuk dibagikan, selanjutnya membentuk tim kecil, membuat spanduk, absensi daftar peserta dan peralatan lainnya. Tahap pelaksanaan ceramah dan diskusi, diawali dengan ceramah pentingnya pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan minat wirausaha bagi mahasiswa melalui kreasi dari manik-manik. Kedua penjelasan tentang meronce manik manik agar menghasilkan berbagai variasi, selanjutnya bagaimana memasarkan hasil karya mahasiswa yang dihasilkan dari pelatihan ini. Terakhir adalah tahap evaluasi, berupa bukti foto dan video mempromosikan dan menjual produknya dari masing masing peserta.

Hasil dan Pembahasan

Proses Meronce

Sebelum praktik peserta diberi pemahaman terlebih dulu tentang meronce. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), meronce adalah mengarang bunga atau menguntai. Meronce adalah kegiatan menyusun benda atau merangkai benda menjadi satu dengan menggunakan seutas tali atau benang. Menurut Husnul Abdi (2023), meronce adalah kegiatan membuat kerajinan dengan cara menata atau menyusun bagian-bagian bahan yang berlubang atau sengaja dilubangi dan disusun menjadi satu dengan bantuan alat rangkai berupa seutas tali atau benang, sedangkan menurut Dewi Suci Rahmadhani (2022), merangkai dan meronce pada dasarnya merupakan kegiatan yang sama yaitu menyusun benda-benda atau pernak-pernik dengan sentuhan keindahan sehingga orang yang melihatnya merasa puas.

Tujuan meronce, bertujuan untuk melatih konsentrasi, kreativitas, dan mengenal konsep warna. Kegiatan merangkai benda-benda dapat menjadi latihan untuk memahami makna keindahan dan memperoleh kepuasan karena telah berhasil menyusun benda tersebut menjadi sebuah kerajinan yang dapat dipakai. Manfaat meronce, membantu kemampuan motorik halus, melatih koordinasi antara mata dan tangan, meningkatkan perhatian dan konsentrasi. Tahapan-tahapan dalam kegiatan meronce adalah meronce berdasarkan warna, meronce berdasarkan bentuk, meronce berdasarkan warna dan bentuk.

Proses Pembuatan

Proses pembuatannya sederhana, tetapi hasil akhirnya terlihat cantik dan menarik. Selain menjadi hiasan yang cantik, juga bisa menunjukkan kreativitas seseorang dalam merangkai manik-manik, seperti gelang, gantungan kunci, tasbih, dompet dll. Berikut cara membuat atau merangkai manik: siapkan bahan dan perlengkapan, serta tempat yang nyaman; Pilih pola dan warna manik-manik, sesuaikan dengan selera masing-masing agar dapat berkreasi dengan mencampur warna-warna atau menggunakan satu warna yang dominan; Potong tali atau senar atau benang, sesuaikan dengan kebutuhan dan jenis yang akan dibuat; Rencanakan susunan manik-manik sebelum meletakkan pada tali; Masukkan tali ke dalam manik-manik; Sisakan tali kosong; dan Ikat simpul atau kencangkan manik-manik pada ujungnya.

Evaluasi

Setelah meronce selesai, Tim PKM meninjau dan mengecek hasil karya mahasiswa, hal ini untuk mengidentifikasi kualitas dan kuantitasnya. Selain itu, melakukan wawancara dengan peserta untuk mendapatkan umpan balik langsung tentang pelatihan ini. Terakhir adalah mahasiswa diwajibkan untuk membuat laporan kegiatan mempromosikan dan menjual produknya.

Berikut adalah dokumentasi rangkaian kegiatan PKM, dari pemaparan awal materi-persiapan praktek-hingga hasil, disajikan pada gambar 1- 20:



Gambar. 1



Gambar. 2



Gambar. 3



Gambar. 4



Gambar. 5



Gambar. 6



Gambar. 7



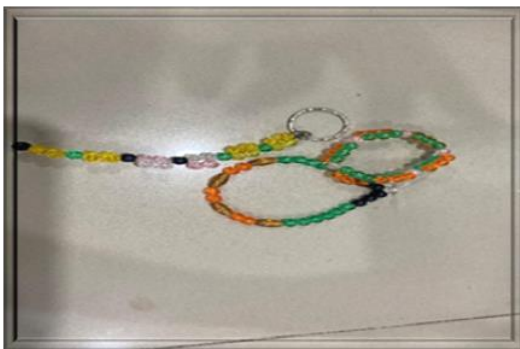
Gambar. 8



Gambar. 9



Gambar. 10



Gambar. 11



Gambar. 12



Gambar. 13



Gambar. 14



Gambar. 15



Gambar. 16



Gambar. 17



Gambar. 18



Gambar. 19



Gambar. 20

Simpulan

Dari rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (UCY): pelatihan berjalan dengan lancar, sesuai rencana dan jadwal yang telah ditetapkan, diikuti oleh 67 mahasiswa. Peserta pada umumnya bersemangat dan penuh kesungguhan dalam mengikuti teori dan praktik, selain itu banyak permintaan dari peserta mengenai pelatihan ini agar bisa diadakan kembali dikemudian hari. Metode pelatihan dengan ceramah dan diskusi, tentang materi kewirausahaan, pengenalan manik manik, dilanjutkan praktik dan evaluasi. Tujuannya untuk memberikan pengetahuan keterampilan meronce manik manik, membangun kemauan dan ketertarikan para mahasiswa.

Saran

Perlu adanya pelatihan lanjutan agar lebih terampil dan berinovasi; Tim PKM mengucapkan terimakasih kepada Lembaga, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan ini; kepada RizMina, yang telah memberi sumbangan pikiran dan materi pelatihan sehingga berjalan lancar.

Daftar Pustaka

- Abdul Manap. 2020. *Manajemen Kewirausahaan (Era Digital)*, Penerbit Mitra Wacana Media
- Agus Wibowo. 2020. *Pengantar Kewirausahaan*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik
- Dewi Suci Rahmadhani. 2022. *Meronce adalah salah satu teknik dalam membuat hiasan yang dirangkai dengan seutas tali atau benang*. brilio.net 21 Juli
- DetikNews. 2023. *Siaran Pers: Menparekraf: Mahasiswa Berperan Tingkatkan Persentase Wirausaha di Indonesia*. Jumat, 26 Mei
- Husnul Abdi. 2023. *Meronce adalah Kegiatan Merangkai Benda dengan Seutas Tali, Kenali Manfaatnya*. Liputan6.com, Jakarta
- Insonia Mardatilah, Hermanzoni. 2020. *Faktor Penyebab Rendahnya Minat Mahasiswa Kependidikan Terhadap Kewirausahaan*. *Jurnal Patriot Volume 2 Nomor 1*
- Kintoko, Novia Dwi Rahmawati, Rizki Kurniawan Saputra. 2023. *Kewirausahaan*. Penerbit: UPY Press
- La Ode Abd. Wahab. 2022. *Pelatihan Kewirausahaan Mahasiswa "Mengubah Mindset Pekerja Menjadi Wirausaha*. STIE Port Numbay
- Muhammad Rijalus Sholihin, et al. 2023. *Kewirausahaan*. Dicitak & Diterbitkan Oleh: Klik Media
- Raditya Cakra Gumilar, Christian Wiradendi Wolor, Marsofyati Marsofyati. 2024. *Analisis Minat Berwirausaha pada Mahasiswa*. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*. Volume 3, Nomor 1, Hal 32-39. Universitas Brawijaya. DOI: <http://dx.doi.org/10.21776/jki.2024.03.1.04>.